

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Perempuan di Gunungkidul

Sulasmi^{1*}, Nenden Susilowati², Titin Hera Widi Handayani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: sulasmi@uny.ac.id

Abstract: The study aims to identify women's entrepreneurial characteristics and analyze their influence on business success. This research explores the influence of entrepreneurial characteristics of confidence, risk-taking, and leadership on business success. This research method uses a survey with a quantitative approach. The research design is explanatory research. The data collection technique used a structured questionnaire with a Likert scale. The sampling technique used stratified random sampling based on business type. This research involved 30 female MSME players in Semanu Village, Gunungkidul. Multiple regression analysis to test the effect of entrepreneurial characteristics of confidence, risk-taking, and leadership on business success. Data analysis using SmartPLS. The results showed that leader entrepreneurial characteristics have the strongest and most significant influence on business success with a coefficient of 0.418. In contrast, confident entrepreneurial characteristics have a moderate influence with a coefficient of 0.208 on business success and risk-taking entrepreneurial characteristics have a small influence on business success with a coefficient of 0.116. Leadership characteristics are the strongest factor influencing business success, followed by self-confidence and risk-taking.

Keywords: entrepreneurial characteristics; leadership; business success;

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan perempuan dan menganalisis pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha mereka. Penelitian ini menelusuri pengaruh antara karakteristik wirausaha percaya diri, pengambil risiko, dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha. Metode penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian bersifat explanatory research. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Teknik sampling menggunakan stratified random sampling berdasarkan jenis usaha. Penelitian ini melibatkan 30 pelaku UMKM perempuan di Kalurahan Semanu, Gunungkidul. Analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh karakteristik kewirausahaan percaya diri, pengambil risiko, dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha. Analisis data menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik wirausaha pemimpin memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan koefisien sebesar 0,418, sedangkan karakteristik wirausaha percaya diri memiliki pengaruh yang sedang dengan koefisien sebesar 0,208 terhadap keberhasilan usaha dan karakteristik wirausaha pengambil risiko mempunyai pengaruh namun kecil terhadap keberhasilan usaha dengan koefisien sebesar 0,116. Karakteristik kepemimpinan adalah faktor yang paling kuat mempengaruhi keberhasilan usaha, diikuti oleh kepercayaan diri, dan terakhir oleh pengambilan risiko.

Kata kunci: katakarakteristik wirausaha; leadership; keberhasilan usaha;

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 18-07-2024

Revised: 29-08-2024

Accepted: 17-09-2024

Published: 11-11-2024

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Peran perempuan dalam sektor UMKM juga semakin meningkat, dengan sekitar 64% UMKM dikelola oleh perempuan (Japhta et al., 2016). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Putri et al., 2022). Khususnya, peran perempuan dalam sektor UMKM di Gunungkidul tidak bisa diabaikan. Mereka tidak hanya berkontribusi secara ekonomi tetapi juga dalam pemberdayaan sosial dan komunitas.

Kabupaten Gunungkidul di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup besar, terutama di sektor kerajinan, makanan olahan, dan pertanian. Berbagai produk kerajinan tangan yang unik dan berkualitas, makanan olahan khas daerah, serta hasil pertanian yang melimpah menjadi kekuatan utama UMKM di daerah ini. Potensi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan industri kreatif serta agribisnis yang berkelanjutan di Gunungkidul. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM di Gunungkidul masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan mereka. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap modal yang terbatas, sehingga banyak pelaku usaha kesulitan untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu, masalah pemasaran juga menjadi kendala, di mana UMKM sering kali kesulitan untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka. Pengelolaan usaha yang kurang optimal, termasuk dalam hal manajemen keuangan dan operasional, juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, untuk memberikan pelatihan, akses permodalan, serta bantuan dalam pemasaran dan manajemen usaha (Dinas Koperasi dan UKM Gunungkidul, 2021).

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) tertinggi di DIY adalah di Gunung Kidul, yakni sebesar 0,183 (Badan Pusat Statistik DIY, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan gender yang lebih signifikan dibandingkan daerah lain di Yogyakarta.

Kesenjangan ini dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan perempuan, termasuk dalam hal partisipasi ekonomi, khususnya di sektor wirausaha. Secara umum, kesenjangan gender yang lebih besar dapat menghambat perempuan untuk memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, jaringan, dan peluang untuk mengembangkan usaha. Kondisi ini membuat karakteristik wirausaha perempuan menjadi hal yang perlu untuk diteliti.

Karakteristik kewirausahaan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha, terutama dalam konteks UMKM. Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa sifat-sifat seperti inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif berkontribusi signifikan terhadap kinerja usaha (Cho & Lee, 2020). Inovasi memungkinkan pengusaha untuk menciptakan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar, sementara pengambilan risiko yang terukur dapat membuka peluang pertumbuhan. Sikap proaktif membantu pengusaha mengantisipasi perubahan pasar dan merespons dengan cepat terhadap peluang dan ancaman (Ayalew & Zeleke, 2018).

Selain itu, karakteristik seperti kemandirian, motivasi berprestasi, dan orientasi pembelajaran juga berkontribusi terhadap keberhasilan usaha. Kemandirian memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan cepat dan beradaptasi dengan situasi yang berubah (Neneh, 2019). Motivasi berprestasi mendorong pengusaha perempuan untuk terus meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang lebih tinggi (Kaciak & Welsh, 2020). Sementara itu, orientasi pembelajaran membantu pengusaha untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang penting dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis (Wach et al., 2020). Kombinasi karakteristik-karakteristik ini membentuk fondasi yang kuat bagi pengusaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Meredith et al., (2002) mengemukakan mengenai karakteristik wirausaha yang berhasil terdiri dari karakteristik wirausaha percaya diri, pengambil risiko dan kepemimpinan. Karakteristik wirausaha mencakup berbagai watak yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan dalam menjalankan usaha. Salah satu karakteristik utama adalah percaya diri, yang meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, ketidaktergantungan, individualitas, dan sikap optimis. Seorang wirausahawan yang percaya diri memiliki keyakinan kuat bahwa mereka dapat mencapai tujuan dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam perjalanan bisnis mereka. Sikap

optimis membantu wirausaha melihat peluang dalam setiap situasi dan tetap termotivasi untuk terus maju meskipun menghadapi hambatan (Rembulan et al., 2023).

Selain percaya diri, pengambil risiko juga merupakan karakteristik penting yang dimiliki oleh wirausahawan. Keberanian untuk mengambil risiko yang wajar dan menyukai tantangan merupakan kunci untuk mengejar peluang baru dan inovasi (Nasrudin et al., 2023). Wirausahawan yang berani mengambil risiko tidak takut menghadapi ketidakpastian dan siap untuk menginvestasikan sumber daya mereka meskipun ada kemungkinan gagal. Kepemimpinan juga memainkan peran krusial dalam kewirausahaan. Seorang wirausahawan yang efektif menunjukkan perilaku sebagai pemimpin, mampu bergaul dengan orang lain, mendengarkan saran dan kritik, serta memotivasi tim mereka untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan untuk memimpin dan berkomunikasi dengan baik memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang kuat dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif (Sinaga et al., 2023).

Keberhasilan usaha telah lama menjadi fokus penelitian dalam bidang kewirausahaan. Zimmerer et al., (2008) mendefinisikan keberhasilan usaha sebagai pencapaian tujuan dan sasaran dalam berbagai aktivitas bisnis. Sedangkan Şahin et al., (2019) memperluas definisi keberhasilan usaha dengan memasukkan aspek keberlanjutan, menekankan bahwa usaha yang berhasil tidak hanya mencapai tujuan jangka pendek tetapi juga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Sementara itu, Wach et al., (2020) mengusulkan pendekatan multidimensi terhadap keberhasilan usaha, yang mencakup dimensi finansial (seperti profitabilitas dan pertumbuhan penjualan) dan non-finansial (seperti kepuasan pelanggan dan inovasi produk).

Dalam perkembangan terbaru, konsep keberhasilan usaha semakin dikaitkan dengan dampak sosial dan lingkungan. Menurut Banerjee et al., (2021) definisi keberhasilan usaha, terutama untuk UMKM di negara berkembang. Usaha yang benar-benar berhasil tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan ini, Fisher & Maritz, (2016) mengembangkan kerangka kerja untuk mengukur keberhasilan usaha sosial, yang menggabungkan indikator kinerja ekonomi dengan dampak sosial. Pendekatan holistik ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam memahami keberhasilan usaha, dari

fokus sempit pada keuntungan finansial menjadi konsep yang lebih luas dan berkelanjutan.

Menurut Zin & Ibrahim (2020), karakteristik kewirausahaan meliputi kepercayaan diri, kemampuan mengambil risiko, dan kepemimpinan, yang semuanya penting untuk keberhasilan usaha. Penelitian tentang keberhasilan wirausaha pada umumnya dilihat dari aspek inovasi dan kreativitas pada proses aktivitas bisnis (Bettis & Hitt, 1991). Selain itu, keberhasilan usaha perlunya dukungan pemerintah dan keluarga tanpa banyak melihat perbedaan gender. Sedangkan terdapat perbedaan karakteristik wirausaha antara laki-laki dan perempuan (Adachi & Hisada, 2017; Bastian et al., 2019). Penelitian ini Bönnte & Jarosch (2011) yang menyatakan adanya kesenjangan gender dalam kewirausahaan secara signifikan dipengaruhi oleh perbedaan dalam sifat-sifat kepribadian seperti daya saing dan toleransi terhadap risiko. Namun, dalam konteks UMKM perempuan di daerah pedesaan masih minim dilakukan. Hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik wirausaha dan keberhasilan usaha mungkin dipengaruhi oleh kondisi lokal dan budaya setempat. Selain itu, letak geografis kabupaten Gunungkidul yang masih sulit untuk akses bisa mempengaruhi keberhasilan usaha. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Identifikasi dan analisis karakteristik kewirausahaan perempuan dalam UMKM di Gunungkidul serta faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha menjadi urgen dalam usaha untuk mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana karakteristik ini muncul dan berperan dalam konteks kabupaten Gunungkidul.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian bersifat *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert, yang memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang diberikan. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*, di mana populasi dibagi menjadi strata berdasarkan jenis usaha, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut. Penelitian ini melibatkan 30 pelaku UMKM perempuan di Kalurahan Semanu, Gunungkidul, yang dipilih untuk memberikan gambaran yang representatif mengenai populasi yang diteliti.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah karakteristik kewirausahaan yang meliputi percaya diri, pengambil risiko, dan kepemimpinan. Sementara itu, variabel dependen yang diukur adalah keberhasilan usaha. Berikut rincian variabel dan indikator variabel penelitian:

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel	Indikator variabel
Karakteristik Wirausaha Percaya Diri (X_1)	Keyakinan, Kemandirian, Individualitas, dan optimis.
Karakteristik Pengambil Risiko (X_2)	Keberanian untuk mengambil risiko dan menyukai tantangan
Karakteristik Kepemimpinan (X_3)	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, kemampuan memotivasi dan kemampuan komunikasi.
Keberhasilan usaha (Y)	Tercapai tujuan usaha, produk diterima Pasar, adanya laba produksi, kepuasan batin wirausaha

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana masing-masing karakteristik kewirausahaan tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan usaha para pelaku UMKM perempuan di Kelurahan Semanu, Gunungkidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda. Maka sebelum melakukan analisis hasil untuk uji hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan data penelitian, berikut hasil uji asumsi klasik:

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi (Sekaran & Bougie, 2016). Korelasi yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil analisis data *Variance Inflation Factor* (VIF):

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	<i>VIF</i>
X1. Wirausaha Percaya Diri	2.927
X2. Wirausaha Pengambil Resiko	2.731
X3. Wirausaha Kepemimpinan	1.169

Nilai batas *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang serius. Sedangkan apabila nilai VIF > 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas yang tinggi dan perlu diperhatikan atau diatasi. Berdasarkan analisis data tersebut diatas, maka data untuk variabel penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual konstan pada berbagai level variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika varians residual berubah dengan level variabel independen, maka terdapat heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu validitas hasil regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Pagan*. Berikut hasil analisis data uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

	<i>Test-Statistic</i>	<i>df</i>	<i>P value</i>
<i>Breusch-Pagan Test</i>	6.344	3	0.096

Jika *p-value* lebih **besar** dari tingkat signifikansi yang dipilih (0.05) maka dinyatakan lolos atau tidak terjadi heteroskedastisitas. berdasarkan data penelitian, *P value* yang didapatkan sebesar $0,096 > 0,05$ maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik kewirausahaan percaya diri, pengambil risiko dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha. sehingga terdapat 3 hipotesis, yakni: (1) Hipotesis 1: terdapat pengaruh antara karakteristik kewirausahaan percaya diri terhadap keberhasilan usaha; (2) Hipotesis 2: terdapat pengaruh antara karakteristik kewirausahaan percaya diri terhadap keberhasilan usaha; (3) Hipotesis 3: terdapat pengaruh antara karakteristik kewirausahaan percaya diri terhadap keberhasilan usaha.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized coefficients</i>	<i>Standardized coefficients</i>	SE	T Value	P value	2.5%	97.5%
X1	-0.055	-0.203	0.070	0.782	0.441	-0.199	0.089
X2	0.200	0.696	0.072	2.771	0.010	0.052	0.349
X3	0.186	0.343	0.089	2.088	0.046	0.003	0.369
<i>Intercept</i>	-0.442	0.000	0.219	2.019	0.054	-0.891	0.007

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian mengenai pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul menunjukkan bahwa variabel independen X1 (wirausaha percaya diri) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.441, X2 (wirausaha pengambil risiko) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.010, dan X3 (wirausaha kepemimpinan) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.046, dengan *intercept* bernilai *p-value* sebesar 0.054. Nilai *p-value* untuk X2 (wirausaha pengambil risiko) dan X3 (wirausaha kepemimpinan) berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul. Sebaliknya, nilai *p-value* untuk X1 (wirausaha percaya diri) dan *intercept* lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa X1 (wirausaha percaya diri) dan *intercept* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dalam konteks penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa karakteristik kewirausahaan pengambil risiko dan kepemimpinan memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha, sementara karakteristik wirausaha percaya diri tidak memberikan kontribusi signifikan.

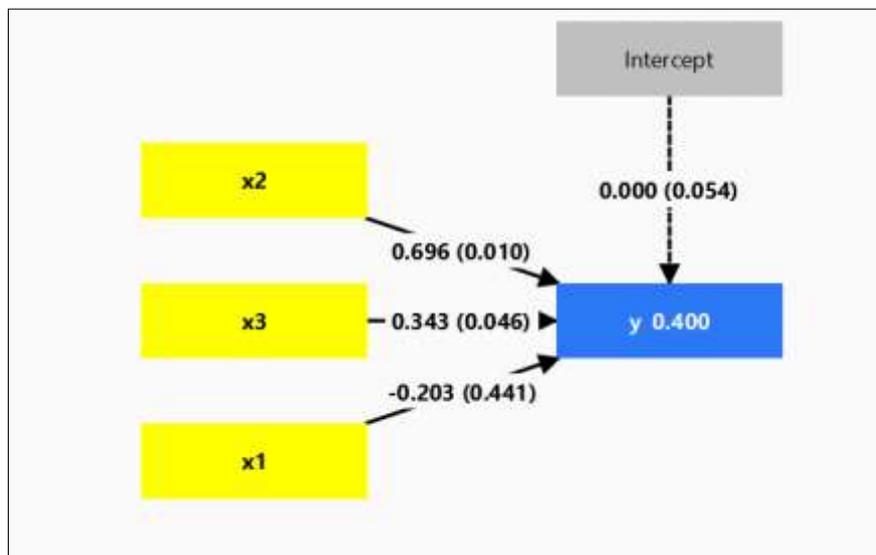
Untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel, maka dilakukan analisis nilai *R-square* (R^2). berikut hasil analisis *R-square*:

Tabel 6. *R-square*

	y
<i>R-square</i>	0.400
<i>R-square adjusted</i>	0.331
<i>Durbin-Watson test</i>	2.317

Hasil analisis data menunjukkan nilai *R-square* (R^2) sebesar 0.400 menunjukkan bahwa 40% variabilitas dalam keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen seperti percaya diri, pengambil risiko, dan kepemimpinan. Nilai *R-square adjusted* sebesar 0.331 menyesuaikan R^2 untuk jumlah variabel dalam model dan ukuran

sampel, menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, 33.1% variabilitas dalam keberhasilan usaha masih dapat dijelaskan oleh karakteristik kewirausahaan yang diteliti. Selain itu, hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 2.317 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam residu model, yang berarti asumsi independensi *error* dalam model regresi terpenuhi. Secara detail berikut gambar hasil analisis regresi linear berganda:



Gambar 1. Hasil analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terlihat bahwa variabel independen X2 (wirausaha pengambil risiko) memiliki koefisien regresi sebesar 0.696 dengan *p-value* sebesar 0.010, yang menunjukkan bahwa X2 secara signifikan dan positif mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini berarti peningkatan pada X2 (wirausaha pengambil risiko) akan cenderung meningkatkan keberhasilan usaha UMKM perempuan di wilayah tersebut. Begitu pula, variabel X3 (wirausaha kepemimpinan) dengan koefisien regresi sebesar 0.343 dan *p-value* sebesar 0.046 juga menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha. Ini mengindikasikan bahwa karakteristik yang diukur oleh X3 (wirausaha kepemimpinan) juga berkontribusi positif terhadap keberhasilan usaha.

Sebaliknya, variabel X1 (wirausaha percaya diri) memiliki koefisien regresi sebesar -0.203 dengan *p-value* sebesar 0.441, yang menunjukkan bahwa X1 (wirausaha percaya diri) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dalam konteks penelitian ini. *Intercept* model memiliki *p-value* sebesar 0.054, yang mendekati ambang batas signifikansi 0.05, namun masih tidak cukup signifikan. Nilai *R-square* sebesar

0.400 menunjukkan bahwa 40% variabilitas dalam keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi kewirausahaan, di mana fokus dapat diberikan pada karakteristik kewirausahaan yang signifikan seperti yang diukur oleh X2 (wirausaha pengambil risiko) dan X3 (wirausaha kepemimpinan) untuk meningkatkan keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Percaya Diri Terhadap Keberhasilan Usaha.

Karakteristik kewirausahaan percaya diri sering sebagai salah satu atribut penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Kepercayaan diri memungkinkan seorang wirausaha untuk mengambil keputusan dengan yakin, menghadapi tantangan, dan memotivasi diri sendiri serta timnya untuk mencapai tujuan bisnis. Namun, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa karakteristik kewirausahaan percaya diri (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.203 dengan *p-value* sebesar 0.441. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul. Hasil ini mengejutkan mengingat banyak literatur yang menyebutkan pentingnya kepercayaan diri dalam kewirausahaan. Misalnya, penelitian oleh Şahin et al., (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan diri adalah prediktor utama keberhasilan bisnis di berbagai konteks industri .

Ketidaksesuaian hasil ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor kontekstual yang spesifik di Gunungkidul. Keberhasilan usaha mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti akses ke pasar, modal, dan dukungan pemerintah dibandingkan dengan karakteristik individual seperti kepercayaan diri. Selain itu, kepercayaan diri yang berlebihan tanpa didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai bisa menjadi kontraproduktif. Penelitian oleh Russo & Schoemaker, (2016) menyebutkan bahwa kepercayaan diri yang tidak didukung oleh kompetensi dan pengalaman dapat menyebabkan pengambilan risiko yang tidak bijaksana dan akhirnya merugikan bisnis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul, perlu dipertimbangkan program pelatihan yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memperkuat keterampilan manajemen dan pengetahuan bisnis.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Pengambil Resiko terhadap Keberhasilan Usaha.

Karakteristik kewirausahaan pengambil risiko (X2) sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Wirausaha yang berani mengambil risiko cenderung lebih inovatif, cepat merespons peluang pasar, dan mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam proses bisnis. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel pengambil risiko (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.696 dengan *p-value* sebesar 0.010, yang menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keberanian mengambil risiko, semakin besar kemungkinan keberhasilan usaha. Dukungan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hmieleski dan Carr (2018), yang menemukan bahwa pengambil risiko yang bijaksana dapat membawa inovasi dan strategi yang lebih efektif, sehingga meningkatkan kinerja bisnis.

Pengambilan risiko yang efektif dalam kewirausahaan tidak berarti melakukan tindakan yang ceroboh, tetapi lebih kepada pengambilan keputusan yang diperhitungkan dengan baik, di mana peluang dan potensi kerugian dianalisis dengan hati-hati. Faktor ini menjadi sangat relevan bagi UMKM perempuan di Gunungkidul, yang mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses pasar yang lebih kecil. Penelitian oleh Teece et al. (2016) menunjukkan bahwa pengambil risiko yang terinformasi dan terukur mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar yang mungkin terlewatkan oleh pesaing yang lebih konservatif. Dengan demikian, kebijakan yang mendukung pelatihan dalam pengambilan risiko yang bijaksana dan manajemen risiko dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan di wilayah ini.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha.

Kepemimpinan (X3) adalah salah satu karakteristik kewirausahaan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Seorang wirausaha yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat menginspirasi dan memotivasi tim, membuat keputusan yang strategis, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel kepemimpinan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.343 dengan *p-value* sebesar 0.046, yang menunjukkan pengaruh

signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan kepemimpinan seorang wirausaha, semakin besar kemungkinan keberhasilan usaha mereka. Ini sejalan dengan penelitian oleh Sharam Alijani (2013), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja tim dan hasil bisnis melalui peningkatan komitmen dan kreativitas karyawan .

Kemampuan kepemimpinan yang efektif juga berkaitan dengan kemampuan seorang wirausaha dalam mengelola konflik, membangun visi yang jelas, dan menavigasi perubahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam konteks UMKM, di mana sumber daya seringkali terbatas, kepemimpinan yang kuat menjadi kunci untuk mengoptimalkan kinerja tim dan memaksimalkan hasil dari sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kepemimpinan melalui pelatihan dan mentorship dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Karakteristik kewirausahaan percaya diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan, (2) Karakteristik kewirausahaan pengambil resiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan dan (3) Karakteristik kewirausahaan kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM perempuan. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha UMKM perempuan di Gunungkidul, strategi yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan pengambil risiko yang bijaksana dan kepemimpinan yang efektif dapat menjadi kunci. Selain itu, mendukung dengan program pelatihan yang holistik yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memperkuat keterampilan manajemen dan strategi bisnis, akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis UMKM perempuan di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adachi, T., & Hisada, T. (2017). Gender differences in entrepreneurship and intrapreneurship: an empirical analysis. *Small Business Economics*, 48(3), 447–486. <https://doi.org/10.1007/s11187-016-9793-y>
- Ayalew, M. M., & Zeleke, S. A. (2018). Modeling the impact of entrepreneurial attitude on self-employment intention among engineering students in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 7(1).
- Badan Pusat Statistik DIY. (2024). *Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Daerah Istimewa Yogyakarta 2023*.
- Banerjee, S. B., Duflo, E., & Sharma, G. (2021). Long-term effects of the targeting the ultra poor program. *American Economic Review*, 3(4), 471–486.
- Bastian, B. L., Metcalfe, B. D., & Zali, M. R. (2019). Gender inequality: Entrepreneurship development in the MENA region. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11226472>
- Bettis, R. A., & Hitt, M. A. (1991). The impact of innovative activity on firm performance. *Strategic Management Journal*.
- Bönte, W., & Jarosch, M. (2011). Gender differences in competitiveness, risk tolerance, and other personality traits: Do they contribute to the gender gap in entrepreneurship? *Schumpeter Discussion Papers, No 2011-01*, 1–42.
- Cho, Y. H., & Lee, J.-H. (2020). A Study on the Effects of Entrepreneurial Orientation and Learning Orientation on Financial Performance: Focusing on Mediating Effects of Market Orientation. *Sustainability*, 12(11).
- Dinas Koperasi dan UKM Gunungkidul. (2021). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Kabupaten Gunungkidul 2021*.
- Fisher, R., & Maritz, A. (2016). Does Individual Resilience Influence Entrepreneurial Success? In *Academy of Entrepreneurship Journal* (Vol. 22, Issue 2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Japhta, R., Murthy, P., Fahmi, Y., Marina, A., & Gupta, A. (2016). *Women-owned SMEs in Indonesia : a golden opportunity for local financial institutions*.
- Kaciak, E., & Welsh, D. H. B. (2020). Women entrepreneurs and work–life interface: The impact of sustainable economies on success. *Journal of Business Research*, 112, 281–290. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.073>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019*.
- Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Neck, P. A. (2002). *The practice of entrepreneurship*. International Labour Office.
- Nasrudin, N., Harahap, I. M., Berutu, E. P., Agustina, I., & Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberlangsungan Usaha Percetakan di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 510–526. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.761>

- Neneh, B. N. (2019). From entrepreneurial alertness to entrepreneurial behavior: The role of trait competitiveness and proactive personality. *Personality and Individual Differences*, 273–279.
- Putri, A. A., Armel, R. S., Azmi, Z., Marlina, E., Rodiah, S., Azhari, I. P., Suci, R. G., & Suripto, B. (2022). Tingkatkan Profitabilitas UMKM dengan Pembukuan Akurat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Rembulan, G. D., Tannady, H., Haddar, G. Al, Ausat, A. M. A., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Entrepreneurs Preference in Choosing Payment Method. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 415–423. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.743>
- Russo, J. E., & Schoemaker, P. J. H. (2016). Overconfidence. In *The Wiley Blackwell Handbook of Judgment and Decision Making*. John Wiley & Sons.
- Şahin, F., Karadağ, H., & Tuncer, B. (2019). Big five personality traits, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: A configurational approach. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(6).
- Sekaran, U., & Bougie, R. J. (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons Inc. .
- Sharam Alijani. (2013). Entrepreneurial Capability and Leadership . In *Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation, and Entrepreneurship*. Springer Science & Business Media LLC .
- Sinaga, S. P. H., Ilham, I., Alamsyah, M., Nasrudin, A. R., Ananda, Y. Y. T., & Samsidar, S. (2023). Role of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneurial Skills of Vocational Business Students. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 256–268. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1095>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Teece, D., Peteraf, M., & Leih, S. (2016). *Dynamic Capabilities and Organizational Agility: Risk, Uncertainty, And Strategy In The Innovation Economy*.
- Wach, D., Stephan, U., Weinberger, E., & Wegge, J. (2020). Entrepreneurs' stressors and well-being: A recovery perspective and diary study. *Journal of Business Venturing*, 35(6).
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson/Prentice Hall.
- Zin, M. L. M., & Ibrahim, H. (2020). The influence of entrepreneurial supports on business performance among rural entrepreneurs. *Annals of Contemporary Developments in Management & HR*, 2(1), 31–41.